

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Tinjauan Teori

1. Rokok Konvensional

a. Definisi Rokok Konvensional

Rokok konvensional adalah produk tembakau yang dibuat dari tembakau yang dirajang dan dibungkus dengan kertas untuk digunakan. Rokok meliputi sigaret kretek mesin atau tangan, sigaret putih/mesin atau rokok lainnya seperti cerutu dan sigaret daun tembakau. Seiring dengan kemajuan teknologi, menurut (Sriyanto, S.H.,M.H. & Putra Pangestu, 2022). Menurut (Rohmani et al., 2019) Rokok konvensional merupakan hasil olahan tembakau yang dibungkus kertas hingga membentuk silinder yang di dalam olahan tersebut mengandung tar dan nikotin 12 gr/dl dan untuk kadar normal hemoglobin perempuan hamil adalah 11,0 gr/dl.

b. Jenis-jenis Rokok Konvensional

Rokok dibedakan menjadi beberapa jenis. Pembedaan ini didasarkan atas bahan pembungkus rokok, bahan baku atau isi rokok, proses pembuatan rokok, dan penggunaan filter pada rokok. Jenis rokok juga dilihat dari kadar nikotin dan tarsnya (Ariyanto, 2019), Rokok berdasarkan bahan pembungkus :

- 1) Klobot : rokok yang bahan pembungkusnya berupa kulit jagung.

- 2) Kawung : rokok yang bahan pembungkusnya berupa daun aren.
- 3) Sigaret : rokok yang bahan pembungkusnya berupa kertas.
- 4) Cerutu : rokok yang bahan pembungkusnya berupa daun tembakau.
- 5) Tawa : rokok yang bahan pembungkusnya berupa daun pandan (rokok khas Meepago).

c. Bahan Baku Pembuatan Rokok Konvensional

- 1) Rokok putih

Rokok yang bahan baku atau isinya hanya daun tembakau yang diberi saus untuk mendapatkan efek rasa dan aroma tertentu.



Gambar 2.1 Rokok Putih

- 2) Rokok kretek

Rokok yang bahan baku atau isinya berupa daun tembakau dan cengkih yang diberi saus untuk mendapatkan efek rasa dan aroma tertentu.



Gambar 2.2 Rokok Kretek

3) Rokok klembak

Rokok yang bahan baku atau isinya berupa daun tembakau, cengkih, dan kemenyan yang diberi saus untuk mendapatkan efek rasa dan aroma tertentu.



Gambar 2.3 Rokok Klembak

d. Rokok Konvensional Berdasarkan Proses Pembuatan

1) Sigaret Kretek Tangan (SKT)

Rokok yang proses pembuatannya dengan cara digiling atau dilinting dengan menggunakan tangan dan atau alat bantu sederhana.

2) Sigaret Kretek Mesin (SKM)

Rokok yang proses pembuatannya menggunakan mesin. Sederhananya material rokok dimasukkan ke dalam mesin pembuat rokok, Keluaran yang dihasilkan mesin pembuat rokok berupa rokok batangan, Saat ini

mesin pembuat rokok telah mampu menghasilkan keluaran sekitar enam ribu sampai delapan ribu batang rokok per menit. Mesin pembuat rokok, biasanya, dihubungkan dengan mesin pembungkus rokok sehingga keluaran yang dihasilkan bukan lagi berupa rokok batangan namun telah dalam bentuk pak, Ada pula mesin pembungkus rokok yang mampu menghasilkan keluaran berupa rokok dalam pres, satu pres berisi 10 pak. Sayangnya, belum ditemukan mesin yang mampu menghasilkan SKT karena terdapat perbedaan diameter pangkal dengan diameter ujung SKT. Pada SKM, lingkar pangkal rokok dan lingkar ujung rokok sama besar (Anggun, 2019).

e. Dampak Penggunaan Rokok Konvensional

Dampak negatif yang merugikan akibat merokok juga telah diketahui, Banyak peneliti yang telah membuktikan bahwa kebiasaan merokok menyebabkan tingginya risiko munculnya berbagai penyakit, Contohnya ISPA, Data terbaru juga memperlihatkan terdapat banyak bahaya oleh secondhandsmoke, yakni asap rokok yang terhisap oleh orang-orang yang tidak merokok karena berada di sekitar perokok, atau bisa juga disebut dengan perokok pasif (Bumiaji, 2019).

f. Upaya Pencegahan Merokok

Menurut Banowo & Sarfika, (2019) , Menghindari pengaruh rokok adalah langkah penting untuk menjaga kesehatan Anda. Jika Anda ingin menghindari paparan asap

rokok dan efek buruknya, berikut adalah beberapa langkah yang dapat anda ambil yaitu :

1) Berhenti merokok

Langkah paling efektif adalah berhenti merokok sepenuhnya. Ini mungkin tidak mudah, tetapi ada banyak sumber daya dan program dukungan yang tersedia untuk membantu Anda berhenti merokok.

2) Hindari Tempat-tempat Merokok

Jauhi area atau lingkungan di mana merokok diperbolehkan. Hindari mengunjungi ruang merokok di restoran, bar, atau fasilitas umum lainnya. Memilih tempat-tempat yang bebas asap rokok akan membantu Anda menghindari paparan pasif.

3) Komunikasikan dengan Perokok di Sekitar Anda

Jika Anda memiliki teman atau anggota keluarga yang merokok, bicarakan dengan mereka tentang keinginan Anda untuk menghindari asap rokok. Mereka mungkin bersedia untuk tidak merokok di dekat Anda atau di dalam rumah.

4) Peringatkan tentang Bahayanya

Bagikan informasi tentang bahaya merokok kepada orang-orang di sekitar Anda. Terkadang, kesadaran akan risiko yang dihadapi oleh perokok dan orang yang terkena paparan pasif dapat membantu memotivasi mereka untuk berhenti merokok.

5) Gunakan Teknik Relaksasi Alternatif

Orang sering merokok sebagai cara untuk mengatasi stres. Cobalah teknik relaksasi alternatif seperti meditasi, yoga, atau pernapasan dalam untuk membantu mengurangi stres tanpa merokok.

6) Buat Lingkungan Bebas Rokok

Jika Anda memiliki kendali atas lingkungan Anda, pastikan rumah Anda menjadi lingkungan bebas rokok. Ini akan membantu Anda menghindari paparan pasif di rumah.

7) Perhatikan Kesehatan Anda

Perhatikan kesehatan Anda dengan menjaga pola makan yang sehat dan berolahraga secara teratur. Ini akan membantu Anda memperkuat sistem kekebalan tubuh dan mengurangi risiko penyakit terkait rokok.

8) Cari Dukungan dari Ahli Kesehatan

Konsultasikan dengan dokter atau spesialis kesehatan yang dapat memberikan saran dan dukungan lebih lanjut dalam menghindari pengaruh rokok.

9) Pahami Risiko Paparan Pasif

Pelajari lebih lanjut tentang risiko paparan pasif terhadap asap rokok. Pemahaman akan bahaya ini dapat menjadi motivasi tambahan untuk menghindari lingkungan yang merokok.

2. Rokok Elektrik

a. Definisi Rokok Elektrik

Rokok elektrik atau *Electronic Nicotine Delivery System* (ENDS) dan *Electronic Non-Nicotine Delivery*

Systems (ENNDS) adalah perangkat yang memanaskan cairan untuk membuat aerosol kemudian dihirup oleh pengguna, mengandung atau tidak mengandung nikotin, Berdasarkan volume konstituen utama larutan adalah propilen glikol, dengan atau tanpa gliserol, dan zat penyedap, Rokok elektrik berbahaya bagi kesehatan dan tidak aman meskipun tidak mengandung tembakau (WHO, 2020). Rokok elektrik adalah salah satu Hasil Produksi Tembakau Lain (HPTL) tanpa atau dengan nikotin dan penambah rasa digunakan dengan cara menghisap uap di alat pemanas elektronik (Anggraeni, 2019).

b. Jenis-jenis Rokok Elektrik

Menurut Nursyamsi et al., (2020) Ketika membicarakan rokok elektrik, banyak orang langsung mengasosiasikannya dengan *vape*. Namun sebenarnya ada beragam jenis rokok elektrik dan *vape* adalah salah satu di antaranya. Berikut ini contohnya :

1) Cigalike

Cigalike atau *e-sigaret* adalah jenis rokok elektrik generasi pertama. Rokok elektronik ini memiliki desain seperti rokok konvensional yang punya dua bagian utama, yakni baterai dan *cartridge* yang berisi cairan rokok. *Cartridge* ini harus dilepas dan diganti dengan yang baru saat sudah habis atau ketika penggunanya ingin mengganti rasa.



Gambar 2.4 Vape Cigalike

2) *Vape pen*

Rokok elektrik berupa *vape pen* didesain mirip pena atau bolpen yang berukuran lebih besar daripada *e-sigaret*. Karena itu, *cartridge* penyimpan cairannya pun memiliki kapasitas lebih besar sehingga dapat lebih lama digunakan dan uap yang dihasilkan lebih banyak. Pada *vape pen* terdapat fitur pengaturan suhu dan daya agar pengguna bisa mendapatkan pengalaman merokok yang dikehendaki.



Gambar 2.5 Vape Pen

3) *Vape mod*

Ini jenis rokok elektrik yang lebih modern dengan berbagai macam fitur yang dapat disesuaikan, termasuk baterai yang bisa diisi ulang dan dilepas. Seperti *vape pen*, pengguna juga dapat mengatur suhu dan daya rokok ini.



Gambar 2.6 Vape Mod

4) *Vape pod*

Jenis ini banyak digandrungi pengguna baru rokok elektrik karena lebih sederhana dengan desain lebih ramping dan ringan. Sistem pengisian cairannya juga lebih mudah.



Gambar 2.7 Vape Pod

5) *Disposable e-cigarette*

Bagi perokok yang menginginkan kepraktisan, jenis rokok elektrik ini biasanya menjadi pilihan. Pengguna bisa langsung membuangnya setelah penggunaan sehingga harganya cenderung lebih terjangkau.



Gambar 2.8 Vape Disposable e-cigarette

6) *Stick*

Ada satu merek besar produk rokok yang menggunakan perangkat berbentuk *stick* dengan filter yang dipanaskan untuk menghasilkan uap. Konsepnya mirip dengan rokok konvensional dan bisa menghasilkan puntung rokok yang merupakan sisa pemanasan rokok elektrik untuk menghasilkan uap.



Gambar 2.9 Vape Stick

c. **Dampak Penggunaan Rokok Elektrik**

Pada tingkat paparan yang cukup tinggi , rokok elektrik dapat menyebabkan zat karsinogenik dan bahan toksik lainnya yang dapat menyebabkan inflamasi dan iritatif, rokok elektrik juga mengakibatkan peningkatan eksaserbasi asma, Bahkan asap rokok elektrik cenderung mengakibatkan permasalahan pernafasan yang lebih kompleks dibandingkan dengan asap dari rokok tembakau, Gejala tersebut akan timbul secara bertahap mulai dari sesak nafas, nyeri dada dan gangguan pernapasan lainnya. (Akbar, 2021).

3. Infeksi Saluran Pernapasan Akut

a. Definisi ISPA

ISPA adalah penyakit saluran pernapasan atas atau bawah yang dapat menimbulkan berbagai penyakit yaitu dari penyakit tanpa gejala atau infeksi ringan sampai penyakit yang parah dan mematikan (Arsin dkk, 2020). ISPA merupakan infeksi saluran pernapasan akut yang menyerang tenggorokan, hidung dan paru-paru yang berlangsung kurang lebih 14 hari, ISPA mengenai struktur saluran diatas laring, tetapi kebanyakan penyakit ini mengenai bagaian saluran atas dan bawah secara stimulan atau berurutan (Pitriani, 2020). ISPA dapat menyerang jaringan alveoli yang berada di paru-paru dan mempunyai gejala seperti batuk, sesak napas, dan ISPA dikategorikan penyakit infeksi akut ('Maulida, 2022).

b. Jenis-jenis ISPA

Menurut Maryani, (2019) Klasifikasi ISPA dibagi menjadi dua jenis, sesuai tempat berlangsungnya, yaitu infeksi saluran pernapasan atas, dan infeksi saluran pernapasan bawah :

1) Infeksi Saluran Pernapasan Atas

Saluran pernapasan atas sendiri terdiri dari hidung, pita suara di laring, sinus paranasal, dan telinga tengah. Infeksi pada lokasi tersebut dapat menyebabkan penyakit:

a) Rhinopharyngitis atau common cold

Ini merupakan peradangan pada mukosa hidung dan faring, Penyebabnya adalah virus seperti, *rhinovirus*, *coronavirus*, *adenovirus* dan *parainfluenza*.

b) Faringotonsilitis

Faringotonsilitis adalah peradangan di bagian selaput lendir dan amandel dengan gejala salah satunya timbul demam.

c) Sinusitis

Sinusitis adalah lapisan sinus yang mengalami peradangan akibat infeksi virus atau bakteri. Gejala sinusitis biasanya akan membaik setelah dua sampai tiga minggu.

2) Infeksi Saluran Pernapasan Bawah

Sementara saluran pernapasan bawah terdiri dari trachea, bronkus, bronkiolus hingga paru (*alveolus*). Infeksi pada saluran pernapasan bawah timbul menjadi penyakit:

3) *Bronkiolitis/Infeksi Paru-Paru*

Penderita terbanyak pada infeksi ini adalah anak-anak dan bayi. Bronkiolitis bisa memicu radang dan sumbatan pada bronkiolus paru-paru. Penumpukan lendir pada saluran udara menghambat keluar masuknya oksigen pada paru-paru pasien. Penyebab umum gangguan paru-paru ini adalah *Respiratory syncytial virus*, namun bisa juga akibat infeksi virus pilek atau flu biasa. Tak heran gejala umumnya tampak seperti flu kebanyakan yang lambat laun berkembang menjadi batuk, sesak napas, dan napas berbunyi (mengi).

4) Radang Paru-Paru/*Pneumonia*

Infeksi ini menyerang kantung udara dalam paru-paru yang akhirnya menjadi penuh cairan atau nanah. Akibatnya penderita mengalami batuk berdahak, demam, menggigil, sampai sesak napas. Kebanyakan kasus radang paru-paru disebabkan oleh bakteri *Streptococcus pneumoniae*, tapi bisa juga oleh virus, jamur, dan bakteri lain (Kusumastuti & Haeriyah, 2021).

c. Etiologi ISPA

ISPA yang lebih tinggi biasanya disebabkan oleh malware, sedangkan ISPA yang lebih rendah sering disebabkan oleh mikroba, dengan gejala yang signifikan menyebabkan berbagai tantangan dalam pengobatan. Etiologi ISPA terdiri lebih dari 300 jenis bakteri,virus dan riketsia, Bakteri penyebab ISPA antara lain dari *genus Streptokokus*, *Stafilocokus*, *Pneumokokus*, *Hemofillus*, *Bordetelia* dan *Korinebakterium* dan virus penyebab ISPA antara lain adalah golongan *Miksovirus*, *Adnovirus*, *Koronavirus*, *Pikornavirus*, *Mikoplasma*, *8 Herpesvirus* (Febriana et al., 2021).

d. Gejala ISPA

Menurut Putri, (2022), ada beberapa gejala-gejala ISPA yang perlu kita ketahui:

1) Batuk

Batuk adalah gejala utama ISPA. Ini bisa menjadi batuk kering atau batuk berdahak. Batuk dapat menjadi gejala yang cukup mengganggu dan menguras energi.

2) Hidung Tersumbat

Hidung tersumbat adalah ketika saluran hidung Anda menjadi penuh dengan lendir atau pembengkakan, membuat Anda sulit bernapas melalui hidung.

3) Sakit Tenggorokan

Rasa sakit atau terbakar di tenggorokan adalah gejala umum ISPA. Ini seringkali membuat menelan makanan atau minuman menjadi sulit.

4) Demam

Demam adalah respon alami tubuh terhadap infeksi. Jika suhu tubuh Anda naik di atas normal, ini bisa menjadi tanda bahwa Anda memiliki ISPA.

5) Sesak Nafas atau Sulit Bernapas

Sesak nafas atau kesulitan bernapas adalah gejala serius yang harus segera diatasi. Ini bisa menjadi tanda bahwa infeksi telah mencapai paru-paru Anda.

6) Sakit Kepala

Sakit kepala dapat menyertai ISPA dan membuat Anda merasa tidak nyaman. Ini bisa disebabkan oleh demam atau ketegangan otot.

7) Nyeri Otot dan Sendi

Nyeri otot dan sendi adalah gejala umum ISPA. Ini bisa membuat tubuh terasa tidak nyaman.

8) Lemas atau Lelah

ISPA seringkali membuat Anda merasa lemas atau lelah. Tubuh Anda berjuang melawan infeksi, sehingga energi Anda berkurang.

9) Suara Serak atau Hilangnya Suara

Jika Anda mengalami perubahan suara yang signifikan, seperti suara serak atau suara yang hilang sama sekali, ini bisa menjadi tanda bahwa ISPA mempengaruhi saluran pernapasan atas Anda.

10) Pilek atau Nyeri Sinus

Pilek atau hidung berair adalah gejala umum ISPA, terutama jika infeksi menyerang sinus.

11) Mual, Muntah, atau Diare

Beberapa orang dengan ISPA mungkin mengalami masalah pencernaan seperti mual, muntah, atau diare. Ini bisa disebabkan oleh peradangan tubuh.

12) Nafsu Makan Menurun

Infeksi sering kali mengurangi nafsu makan Anda. Ini normal karena tubuh Anda berfokus pada melawan infeksi. Jika Anda mengalami satu atau lebih gejala di atas, sangat penting untuk berkonsultasi dengan tenaga kesehatan terdekat. Mereka akan dapat memberikan evaluasi medis lebih lanjut dan memberikan perawatan yang sesuai. Dengan mengenali gejala ISPA dengan cepat, Anda dapat mengambil tindakan yang diperlukan untuk mencegah penyebaran infeksi dan mempercepat proses pemulihan. Selalu utamakan kesehatan Anda dan jangan ragu untuk mencari bantuan medis jika diperlukan. Semoga artikel ini bermanfaat bagi Anda dan membantu Anda lebih memahami gejala ISPA (Kurniawati, 2020).

d. Patofisiologi ISPA

Patofisiologi terjadinya ISPA atas adalah invasi patogen sehingga terjadi reaksi inflamasi akibat respon imun,

Penyakit yang termasuk ISPA atas adalah *rhinitis (common cold), sinusitis, faringitis, laringitis*, ISPA atas melibatkan langsung invasi mikroba kedalam mukosa saluran pernapasan, inokulasi virus dan bakteri dapat ditularkan melalui udara, terutama jika seseorang yang terinfeksi batuk atau bersin (Hilmawan et al., 2020).

ISPA melibatkan invasi langsung mikroba ke dalam mukosa saluran pernapasan, Inokulasi virus dan bakteri dapat ditularkan melalui udara, terutama jika seseorang yang terinfeksi batuk atau bersin, Setelah terjadi inokulasi, virus dan bakteri akan melewati beberapa pertahanan saluran napas, seperti *barrier* fisik, mekanis, sistem imun humorai, dan seluler. *Barrier* yang terdapat pada saluran napas atas adalah rambut-rambut halus pada lubang hidung yang akan memfiltrasi patogen, lapisan mukosa, struktur anatomis persimpangan hidung posterior ke laring, dan sel-sel silia. Selain itu, terdapat pula tonsil dan adenoid yang mengandung sel-sel imun. Patogen dapat masuk dan berhasil melewati beberapa sistem pertahanan saluran napas melalui berbagai mekanisme, seperti produksi toksin, protease, faktor penempelan bakteri, dan pembentukan kapsul untuk mencegah terjadinya fagositosis. Hal ini menyebabkan virus maupun bakteri dapat menginvasi sel-sel saluran napas dan mengakibatkan reaksi inflamasi. Beberapa respon yang dapat terjadi adalah pembengkakan lokal, eritema, edema, sekresi mukosa berlebih, dan demam sebagai respon sistemik (Nuriman, 2023).

e. Faktor risiko ISPA

Walaupun penyebarannya mudah, ada faktor-faktor yang dapat meningkatkan risiko terjadinya ISPA (Luthfiyuni Eka Sasti, 2021), yaitu:

1) Berusia di bawah 5 tahun atau lanjut usia

Anak usia di bawah 5 tahun dan orang lanjut usia memiliki daya tahan tubuh yang rendah sehingga rentan terkena infeksi. Di samping itu, penyebaran virus atau bakteri ISPA di kalangan anak-anak dapat terjadi sangat cepat, karena mereka sering berinteraksi di tempat ramai, misalnya sekolah. Selain itu, anak-anak umumnya juga kurang bisa menjaga kebersihan tangan. Hal ini yang membuat kuman penyebab ISPA dengan mudah menular.

2) Memiliki daya tahan tubuh yang lemah

Sistem kekebalan tubuh sangat berperan penting dalam melawan infeksi virus atau bakteri. Ketika daya tubuh menurun, misalnya karena menderita AIDS atau kanker, maka risiko terkena infeksi, termasuk ISPA akan makin meningkat.

3) Menderita gangguan jantung dan paru-paru

ISPA lebih sering terjadi pada seseorang yang sudah menderita penyakit jantung atau gangguan pada paru-paru sebelumnya.

4) Sering terpapar polusi udara

Sering terpapar polusi udara juga meningkatkan risiko terkena ISPA. Hal ini karena zat beracun yang terkandung di dalam polusi apabila terhirup dapat mengendap di saluran pernapasan bagian atas. Dalam jangka panjang,

pengendapan zat tersebut akan mengiritasi saluran pernapasan dan menyebabkan ISPA.

5) Memiliki kebiasaan merokok atau menjadi perokok pasif

Perokok lebih berisiko mengalami gangguan fungsi paru dan saluran pernapasan. Hal ini mengakibatkan perokok juga rentan mengalami ISPA dan cenderung lebih sulit untuk pulih. Selain pada perokok, orang yang terpapar asap rokok (perokok pasif) juga berisiko terkena ISPA (Mulyadi et al., 2023).

f. Upaya Pencegahan ISPA

Upaya yang dilakukan untuk mencegah terjadinya penularan infeksi salauran pernapasan akut oleh virus adalah, pemerintah gencar melakukan berbagai sosialisasi termasuk melakukan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan sangat penting dan merupakan suatu bagian upaya promosi kesehatan dan pencegahan penyakit secara preventif. Kurangnya pengetahuan dan informasi terkait masalah kesehatan atau mengenai suatu penyakit mengakibatkan terjadinya perilaku menyimpang baik dalam pengetahuan mengenai penyakit, perawatan, pemeliharaan maupun dalam pencegahan. Pemahaman dan pengetahuan terhadap masalah atau penyakit diperlukan dalam perawatan dan pemeliharaan (Listianty, 2019).

g. Komplikasi

Menurut Hasna et al. (2020) Komplikasi yang dapat muncul dari penyakit ISPA adalah sebagai berikut :

1) Otitis media akut

Otitis media adalah infeksi telinga tengah yang menyebabkan peradangan atau timbul kemerahan dan pembengkakan, sehingga menyebabkan akumulasi cairan di belakang gendang telinga, Otoitis media akut merupakan salah satu penyebab komplikasi yang menyebabkan penuruna fungsi tuba eustachius yang menyebabkan terjadinya infeksi pada saluran pernapasan bagian atas (Nurul, 2019).

2) Rinosinusitis Kronik

Rhinitis kronis adalah penyakit inflamasi yang menyebabkan infeksi pada rongga sinus paranasal dengan tanda dan gejala yang muncul seperti hidung tersumbat, terdapat nyeri tekan pada area sekitaran wajah, terdapat secret pada area nasal dan serta menghilangnya penciuman dan secara obyektif rhinitis kronis ditemukan tanda dan gejala seperti polip hidung, dan terdapat produksi mucus yang tidak memiliki warna (Jamilah, 2020).

3) Pneumonia

Pneumonia merupakan salah satu penyakit infeksi yang menyerang bagian jaringan paru – paru (*Alveoli*). Penyebab terjadi pneumonia diakibatkan oleh infeksi dan berbagai agen infeksius seperti jamur, bakteri, dan virus. Program untuk pengendalian pneumonia saat ini lebih memprioritaskan balita sakit yang memiliki tanda gejala kesulitan bernapas yaitu batuk, frekuensi napas cepat, diikuti Tarikan Dada Bagian Bawah Kedalam (TDDK) dan pernafasan cepat (Edy Susanto, 2019).

4) Epitaksis

Epitaksis atau yang sering disebut mimisan, merupakan suatu pendarahan yang keluar dari saluran hidung. Mimisan sering terjadi pada beberapa kasus sembuh secara sewaktu, dan melainkan 6% saja kasus yang memerlukan tindakan intervensi secara medis (Handayani et al., 2023).

5) Konjungtivitis

Konjungtivitis merupakan penyakit mata yang sering dijumpai baik secara umum maupun global, ditandai dengan gejala seperti kemerahan ringan dengan mata berair hingga konjungtivitis berat ditandai dengan keluarnya cairan purulent yang kental penyakit ini dapat mengenai semua kalangan umur dari gejala akut hingga kronis dan dapat disebabkan oleh beberapa faktor intrinsic dan ekstrinsik (Nuriman, 2023).

6) Faringitis

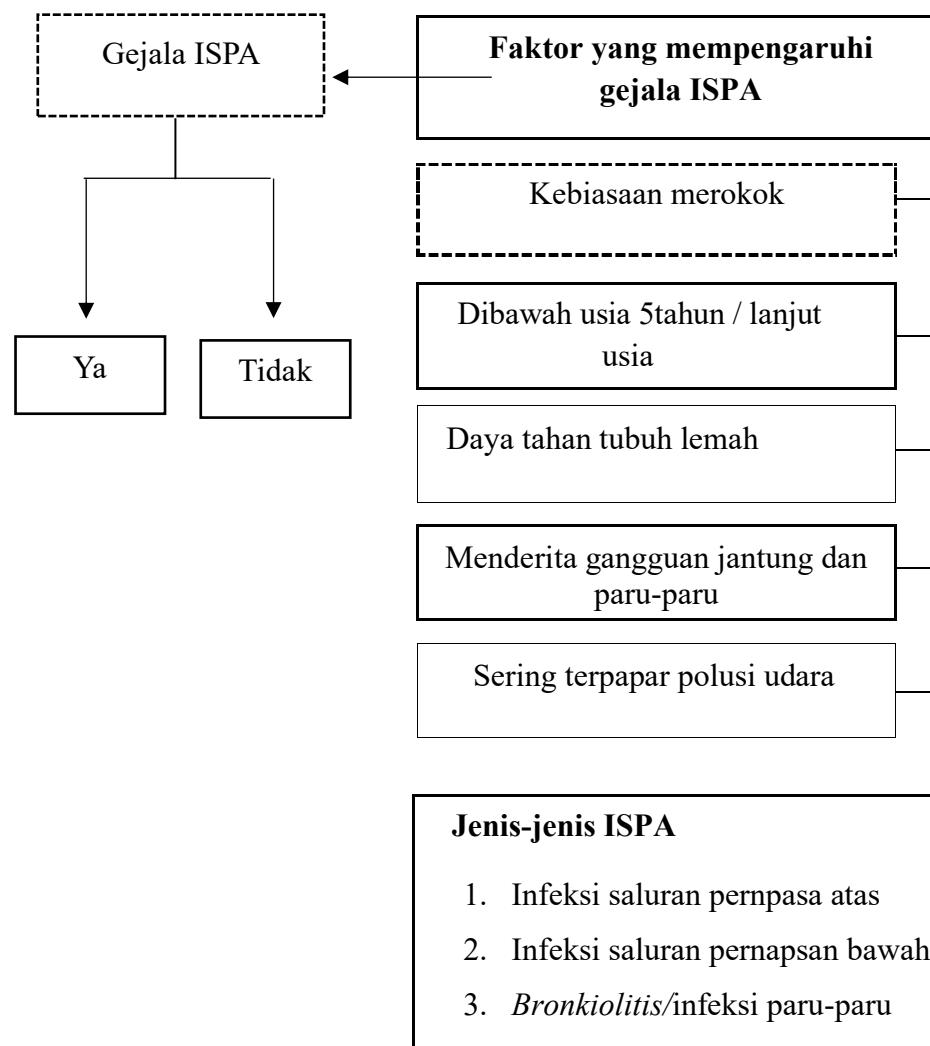
Faringitis atau yang sering disebut *faringitis streptococcus* merupakan penyakit yang memiliki akumulasi cukup tertinggi secara nasional maupun global dan hampir semua orang mengalami penyakit tersebut. Penularan penyakit ini dapat disebabkan oleh inhalsasi secret yang keluar melalui saluran pernafasan atas dan merupakan infeksi saluran pernafasan yang disebabkan oleh pantogen infeksi bakteri (Sari, 2020) dalam (Abilagga et al., 2022).

h. Penatalaksanaan

Menurut Susanto dalam (Edy Susanto, 2019) menjelaskan bahwa penatalaksanaan yang baik untuk mengatasi ISPA memerlukan sosok seorang orang tua atau keluarga terdekat sebagai mekanisme untuk mengurangi dampak gangguan Kesehatan pada anak dan keluarganya. Pengetahuan orang tua terutama ibu tentang penanganan ISPA yang baik mampu membantu dalam mendeteksi dini untuk pencegahan penyakit ISPA, Penanganan ISPA biasanya ditandai dengan resiko dari yang ringan hingga yang berat yang sangat memerlukan penanggulangan ekstra dengan cara penurunan demam, memberikan nutrisi yang cukup, pemberian mineral yang cukup, memberikan rasa nyaman, dan mendapatkan pendampingan khusus dari tenaga kesehatan. Hasil dari tinjauan Pustaka tentang penatalaksanaan ISPA pada anak yang berusia dibawah 5 tahun, didapat bahwa Infeksi Saluran Pernafasan Akut merupakan kondisi penyakit yang sangat serius dan dapat berdampak buruk jika ditangani secara lambat dan salah. Oleh karena itu, orang tua dirumah harus lebih teliti dan memahami cara penanganan yang baik dan benar ketika di rumah. Berdasarkan litelatur review yang dikutip melalui jurnal Padil dalam (Damayanti, 2019), karena keluarga paling dekat dengan klien, maka peran keluarga disini sangat dibutuhkan dalam mengambil keputusan untuk dilakukannya pengobatan klien ketika dirumah, sekalipun pengobatan yang dilakukan di pelayanan kesehatan membawa hasil yang baik, tetapi ketika pengobatan di rumah tidak dilanjutkan, maka keberhasilan tenaga kesehatan dalam merawat klien yang sakit akan sia-sia dan tidak

menutup kemungkinan akan terjadinya pengulangan kambuh penyakit oleh klien (Heriyati et al., 2022).

B. Kerangka Teori



Keterangan

: Variabel yang tidak diteliti

: Variabel yang di teliti

Gambar 2.10 Kerangka Teori

Sumber : (Bakhari, 2022), (Ausrianti & Nurleni, 2019), (Utami, 2020)